

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohmah mengenai pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual berbasis Hands On Activity terhadap Pemahaman Siswa Mata pelajaran Al-Quran Hadist, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran kontekstual berbasis *Hands On Activity* (X) di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohmah Kota Bandung ini tergolong dalam kategori tinggi atau sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata sebesar 0,84 atau 84% yang termasuk dalam kategori tinggi.
2. Pemahaman Siswa (Y) di Pondok Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohmah ini tergolong kategori tinggi atau sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan skor sebesar 0,826 atau 82,6% yang termasuk dalam kategori tinggi.
3. Berdasarkan uji signifikansi pada uji koefisien korelasi dengan hasil ($0,001 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Model Pembelajaran *Hands On Activity* terhadap Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohmah Bandung. Nilai rhitung (*Person correlations*) sebesar 0,850, yang dalam tabel *Product moment* diinterpretasikan sebagai kuat atau tinggi karena berada pada rentang 0,71-0,90. Kontribusi model Pembelajaran Kontekstual berbasis Hands On Activity terhadap Pemahaman Siswa adalah sebesar 72,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti, kajian teoritik, dan simpulan yang

dikemukakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan di kelas

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru lebih sering menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands-on activity* dalam pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam, seperti sains dan matematika. Metode ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga memudahkan pemahaman konsep yang sulit.

2. pengembangan bahan ajar

Guru sebaiknya mengembangkan bahan ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, materi yang disusun perlu memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksperimen atau kegiatan langsung (*hands-on activity*), sehingga mereka dapat membangun pemahaman berdasarkan pengalaman konkret.

3. pelatihan guru

Disarankan agar sekolah mengadakan pelatihan bagi para guru tentang cara mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands-on activity*. Pelatihan ini penting agar guru lebih percaya diri dan terampil dalam mengelola aktivitas kelas yang membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dan mandiri.

4. pengelolaan waktu pembelajaran

Penerapan *hands-on activity* membutuhkan waktu yang lebih fleksibel dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu melakukan penyesuaian dalam pengelolaan waktu pembelajaran agar aktivitas tersebut bisa dilakukan dengan optimal tanpa mengurangi alokasi waktu untuk mata pelajaran lain.

5. penggunaa teknologi

Untuk mendukung kegiatan *hands-on activity*, guru dapat memanfaatkan teknologi digital seperti simulasi, aplikasi interaktif, atau platform belajar daring yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Penggunaan teknologi ini juga dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan kehidupan nyata.